

Makanan Kami (Tongomi Mia Inomo)

Siapakah yang masih tahu (o nagoona ka ya nakosi)

melapisi buluh dengan daun sagu (o louku yo si lape deo etoko ma soka )

menuangkan beras ke lubang buluh (yo do songodaka o bila o louku ma deaku )

Siapakah yang masih sabar (o nagoona manga sinianga kai solikosi)

menunggu buluh terbakar di tungkunya ? (wo dama o louku ikumu o lilikananoka)

hingga beras makin padat (sigano ma bila itogowini)

terbalut daun sagu dan pisang (isisao o etoko deo koyu masokano)

Nasi Jaha..Nasi Orang Pagu (bila isao-sao o pagu masakai)

Nasi Tobaru...Nasi Orang Pagu (jaha tabaru, o pagu masakai)

Masih lebat kah daun sagu ? (o etoko masoka kai rubusi)

Masih baris rapat kah pohon bambu ? (malouku kai maka dutukosi)

Para ibu dengan gembira memasak (o ela-ela demanga siloanga yo sakai)

Bersenda gurau sambil menanak (yo teba-teba de yo sakai)

Menyiapkan hidangan tradisi terbaik (yo sidiai o adata mainomo)

Memelihara warisan pangan leluhur (wa paliara o balu-balusu mainomo )

Lirik: Ade Tanesia

Musik: Yunus Rumu

Vokal: Maria Geras & Mariana Ruae

Mama Ema Baitji sedang memasak nasi jaha yang dipanggang dengan bambu dan dibungkus daun pisang. Selain itu juga ada Nasi Tobaru yang dibungkus dengan daun sagu. Ini adalah kuliner khas masyarakat adat Pagu di Halmahera Utara. Jenis kuliner ini semakin langka dijumpai sebagai makanan sehari-hari. Hanya dihidangkan saat pesta-pesta adat. Mama Ema adalah salah satu orang tua yang masih pandai membuat nasi jaha dan nasi tobaru, serta jenis kuliner khas lainnya.